

PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH PADA PEGADAIAN DI KOTA TARAKAN

Darmawati, M. Faisal Abdullah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: darmawati28@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 24 June 2019

Revised 21 July 2019

Accepted 24 July 2019

Available online 29 July 2019

Keyword: Pawn Shop; Income

JEL Classification

Abstract

This study aimed to analyze the effect of financing for creative and creative business influencing customer income. The type of this research was quantitative method, the data needed was primary data from the results of the customers' questionnaire of PT. Pawnshop. The data analysis technique was multiple regression analysis techniques. The independent variable used in this study was Krasida Creation and Financing Financing has an effect simultaneously and together on the dependent variable, namely Pegadaian Customer Income, which was in accordance with the theory and previous research. Then from the data obtained for the F test it can be concluded that H0 was rejected and H1 was accepted, which means that the independent variables, Creation and Krasida simultaneously influence and together on the dependent variable, namely Customer Income R-Square 49%

PENDAHULUAN

Kredit adalah salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan perbankan yang memberikan bantuan berupa pinjaman kredit biasanya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun bank-bank umum milik pemerintah ataupun swasta, sedangkan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan bantuan kredit salah satunya adalah PT Pegadaian.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas pula dari sejumlah masalah yang sering dihadapi para pengusaha. Salah satunya adalah kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Masalah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha. Pemodalannya dapat dilakukan melalui pembiayaan usaha. Dewasa ini, beberapa lembaga jasa keuangan telah melakukan usaha dalam mengatasi masalah pemodalannya dengan mengadakan produk jasa pembiayaan usaha dengan sistem kredit. Permodalan sangat penting untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dalam hal ini harus dicari lembaga keuangan yang dapat meminjamkan uang dengan bunga/ bagi hasil seringan mungkin. Jangan sampai keuntungan yang diperoleh habis untuk membayar utang (Cantika 2017).

Lembaga Keuangan menurut Abdullah (2005) yaitu suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial assets) atau tagihan-tagihan (claim). Selain itu lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan, baik jasa proteksi maupun program pension, jasa penyimpanan barang-barang berharga penyediaan jasa pembayaran & transfer dari unit surplus ke unit defisit. Peran lembaga perbankan lebih difokuskan bagaimana cara memberantas kemiskinan dan pemeratakan pendapatan dengan memberikan kredit kepada lapangan usaha kecil yang terdapat di Indonesia. Usaha kecil yang terdapat di Indonesia identik dengan masyarakat miskin yang kekurangan modal sehingga usaha kecilnya sendiri kurang dapat berjalan dan tumbuh dengan baik menurut (Fuddin 2011).

Hal ini juga termasuk dalam peran lembaga Pegadaian terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. PT. Pegadaian bertujuan untuk membantu golongan masyarakat ekonomi lemah dalam mengatasi kesulitan dana yang dibutuhkan segera. PT. Pegadaian juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lapisan bawah yang berpenghasilan rendah dengan mencegah dan menghindari praktek lintah darat dan pegadaian gelap. Salah satu produk yang di tawarkan PT. Pegadaian kepada masyarakat adalah Kreasi dan Krasida.

Menurut data Annual Report PT Pegadaian (Persero) tahun 2017 didapatkan data perkembangan pendapatan bisnis selama tahun 2015-2017 dengan data pendapatan Kreasi dan Krasida sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapatan Kreasi dan Krasida pada Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Jumlah Pendapatan	Tahun		
	2015	2016	2017
Kreasi	176.276	255.231	353.005
Krasida	86.137	135.689	185.47

Sumber data: Annual Report PT. Pegadaian (2015-2017)

Berdasarkan tabel di atas dilihat pendapatan kreasi pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2017 pendapatan kreasi sebesar Pendapatan produk Kreasi tumbuh mencapai 38,31 persen dari Rp255 miliar menjadi Rp353 miliar di tahun 2017, pencapaian Pendapatan tersebut tercapai sebesar 103,07 persen dari target RKAP tahun 2017. Jumlah Pendapatan produk Krasida tumbuh sebesar 36,69 persen dari Rp135.689 juta menjadi Rp185.470 juta di tahun 2017. Pencapaian Pendapatan tersebut sebesar 112,79 persen dari target RKAP tahun 2017. Sehingga diharapkan dengan adanya Produk Kreasi dan Krasida di lembaga pegadaian, dapat membantu pengusaha mikro dalam memperoleh tambahan modal yang dapat mengembangkan usahanya. Modal merupakan salah satu yang diperlukan dalam membiayai operasi perusahaan dimulai dari berdiri sampai beroperasi.

Salah satu lembaga jasa keuangan yang melaksanakan produk jasa pembiayaan usaha adalah PT. Pegadaian, beberapa kantor cabang PT. Pegadaian telah melaksanakan pembiayaan usaha, salah satunya PT.

Pegadaian Kantor Cabang Kota Tarakan. Di kota Tarakan pada saat ini jumlah nasabah pegadaian yang menggunakan produk kreasi kurang lebih 120 orang dan krasida kurang lebih 90 orang berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT. Pegadaian Kantor Cabang Kota Tarakan, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah produk kreasi dan krasida dimana setiap tahunnya produk kreasi pertumbuhannya bertambah sebesar 2-3 persen sedangkan produk krasida bertambah 1-2 persen. Sebagian besar masyarakat selama ini hanya mengetahui pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan, hanya untuk mengadaikan perhiasan dan barang. Dalam praktiknya, PT. Pegadaian saat ini tidak hanya memberikan jasa gadai tetapi juga memberikan jasa pembiayaan usaha. Oleh karena itu untuk mengetahui respon masyarakat terhadap jasa pembiayaan usaha yang diberikan oleh PT. Pegadaian, maka peneliti melakukan penelitian terhadap produk jasa pembiayaan usaha oleh PT. Pegadaian yaitu Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia) dan Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pengaruh pembiayaan Kredit angsuran sistem fidusia (KREASI) terhadap pendapatan nasabah Pegadaian Tarakan. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pengaruh pembiayaan Kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) terhadap pendapatan nasabah Pegadaian Tarakan.

Tujuan dari pembiayaan menurut Muhammad (2005) terdiri atas dua yaitu makro dan mikro. Tujuan yang bersifat makro, antara lain peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha artinya untuk pengembangan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat di peroleh dari pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana. Meningkatkan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya membuka lapangan kerja baru. Sedangkan tujuan yang bersifat mikro antara lain memaksimalkan laba, meminimalisir resiko kekurangan modal pada suatu usaha, pendayagunaan sumber daya ekonomi, penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.

Menurut Zuhroh (2009) penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan bahkan melaju atau tidaknya perekonomian di negara Indonesia masih sangat bergantung pada kredit. Fungsi bank sebagai intermediasi keuangan untuk menyalurkan kredit yang akan sangat membantu bagi dunia usaha.

Dalam analisis mikro ekonomi menurut Sukirno (2002) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatn digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang bersal dari penyediaan faktor-faktor produksi (SDM, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan. Dalam analisis ekomomi makro menurut Mankiw (2007) pendapatan nasional dapat diukur dengan produk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Menurut Waluyo (2016) upaya untuk menstabilkan perputaran dalam perekonomian (arus perputaran pendapatan), maka saving yang dilakukan harus dalam bentuk produktif (saving pada lembaga keuangan). Bila masyarakat melakukan saving dalam bentuk “hording” dampak yang terjadi adalah perekonomian mengalami kebocoran. Adanya saving pada lembaga keuangan dari sector rumah tangga maka akan membantu peningkatan aktivitas investasi yang bertujuan untuk menambah permodalan bagi sector swasta (perusahaan) guna peningkatan produksinya. Adanya peningkatan produksi secara otomatis pembelian faktor produksi juga akan meningkat dan pada akhirnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan sector rumah tangga.

Sumbawati (2018) melakukan penelitian Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pt. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir) Tahun 2014- 2016. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan pegadaian cabang Moyo Hilir berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Ningmahwati (2018) membahas tentang Pengaruh pemberian kredit sistem fidusia (kreasi) PT. Pegadaian terhadap perkembangan umkm cabang Tegalboto kabupaten Jember. Tujuan untuk membuktikan pengaruh besarnya kredit dan jangka waktu kredit kreasi terhadap perkembangan UMKM secara bersama-sama, dan pengaruh besarnya kredit dan jangka waktu kredit kreasi terhadap kepuasan kerja secara satu-persatu. Analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda di dapatkan bahwa besarnya kredit dan jangka waktu kredit kreasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Dewi (2008) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Produktif Pada Pegadaian Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren. Tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pembiayaan produktif nasabah yang telah menggunakan pegadaian syariah. Selain itu juga untuk mengetahui tolak ukur pegadaian syariah terhadap tingkat pembiayaan produktif para nasabah. Dan terakhir untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produktif pada pegadaian syariah terhadap pendapatan nasabah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan produktif yang diberikan dengan pendapatan nasabah.

Kamaru (2014) membahas tentang pengaruh pembiayaan produktif pada bank muamalat cabang Gorontalo terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produktif pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kantor Pegadaian cabang. Tarakan Jl. Yos Sudarso No.9, Selumit Pantai, Tarakan Tengah, Kota Tarakan,

Kalimantan Utara. Penulis melakukan penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada para nasabah yang telah menggunakan pegadaian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.

Jenis data yang dipakai dalam metode penelitian ini sendiri adalah data kuantitatif. Berupa hasil kuisisioner dengan jumlah nasabah yang telah menggunakan Pegadaian dengan variabel penentunya pembiayaan usaha Kreasi dan Krasida.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Responden ini adalah jumlah nasabah pegadaian yang berada di kota Tarakan. Peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cara mengajukan kuisisioner atau daftar pertanyaan berupa angket yang mana setiap pertanyaan sudah disediakan jawaban untuk dipilih (disediakan tempat untuk mengisi jawaban).

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Pegadaian Tarakan dengan jumlah nasabah sebanyak 210 kreasi dan krasida. Sedangkan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 50 nasabah pegadaian.

Adapun metode yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu metode random purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditetapkan meliputi :

Nasabah yang masi menggunakan produk kreasi dan krasida

Alokasi dana digunakan untuk pengembangan usaha

Sehingga dari Kriteria diatas dapat diambil sampel 50 responden nasabah PT. Pegadaian Tarakan.

Definisi operasional pembiayaan usaha (X) yang di dalamnya terdiri dari Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) adalah kredit fidusia untuk usaha kecil menengah (UKM) untuk pengembangan usaha, Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) adalah kredit sistem gadai untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha, merupakan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Pendapatan (Y) adalah pendapatan yang di dapatkan oleh seseorang ketika melakukan pinjaman pembiayaan kreasi dan krasida, sebagai variabel yang tidak bebas atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Selain itu menggunakan uji model regresi linier berganda, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji beda.

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variable independen atau lebih yang bersifat linier terhadap satu variable dependen. Model umum regresi linier berganda

yaitu analisis linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pembiayaan kreasi (X_1), pembiayaan krasida (X_2), terhadap variabel dependent yaitu pendapatan nasabah. Model umum regresi linier berganda yaitu :

$$Y_i = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + u_i \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = -116050,4 + 0,121131X_1 + 0,157009X_2 \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disebarakan adalah sebanyak 50 kuisisioner, dari 50 kuisisioner diambil 25 dari nasabah yang menggunakan pembiayaan Kreasi dan 25 lagi dari nasabah pembiayaan Krasida. Adapun deskripsi mengenai deskripsi pendapatan sebelum menggunakan kredit, pendapatan sesudah menggunakan kredit, jumlah kredit.

Tabel 2. Pendapatan Sebelum Kredit

Pendapatan Sebelum Kredit	Frekuensi	Prosentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	10	40
Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	11	44
Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999	4	16
Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999	-	-
> Rp. 20.000.000	-	-
Total	25	100

Sumber : data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui pendapatan sebelum menerima kredit pembiayaan Krasida di Pegadaian kota Tarakan . Terdapat 10 nasabah yang pendapaannya kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999 dengan persentase 40, terdapat 11 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 dengan persentase 44%, dan terdapat 4 nasabah yang pendapaannya kisaran Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999 dengan persentase 16. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari nasabah sebelum menggunakan pembiayaan Krasida di Pegadaian kota Tarakan pendapatannya kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.000 dengan jumlah 11 nasabah.

Tabel 3. Pendapatan Sesudah Kredit

Pendapatan Sesudah Kredit	Frekuensi	Prosentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	3	12
Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	14	56
Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999	5	20
Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999	3	12
> Rp. 20.000.000	-	-
Total	25	100

Sumber : data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui pendapatan sesudah menerima kredit nasabah pembiayaan Krasida di Pegadaian kota Tarakan . Terdapat 3 nasabah yang pendapaannya kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.000 dengan persentase 12, terdapat 14 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 9.000.000 – Rp. 14.999.000 dengan persentase 56, terdapat 5 nasabah yang pendapaannya kisaran Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.000 dengan persentase 20 dan terdapat 3 nasabah yang pendapaannya kisaran Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.000 dengan persentase 12. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari nasabah pendapatan sesudah menggunakan pembiayaan Krasida di Pegadaian kota Tarakan pendapatannya kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 dengan jumlah 14 nasabah.

Tabel 4. Jumlah Kredit

Jumlah Kredit	Frekuensi	Prosentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	-	-
Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	5	20
Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999	6	24
Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999	6	24
Rp. 20.000.000 – Rp. 25.999.999	8	32
>Rp. 26.000.000		
Total	25	100

Sumber : data primer, diolah (2019)

Dilihat dari table 4. di atas jumlah kredit nasabah Krasida paling besar Rp. 20.000.000 - Rp. 25.999.999 sejumlah 8 nasabah dengan persentase 32 , pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 - Rp. 14.999.999 dan Rp.15.000.000 – Rp. 19.999.999 sejumlah 6 nasabah dengan persentase 24, pinjmana sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 sejumlah 5 nasbah dengan persentase 20. Artinya jumlah kredit pembiayaan Krasida paling banyak di gunakan sebesar Rp. 20.000.000 – Rp. 25.999.999.

Tabel 5. Pendapatan Sebelum Kredit

Pendapatan Sebelum Kredit	Frekuensi	Prosentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	10	40
Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	9	36
Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999	6	24
Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999	-	-
> Rp. 20.000.000	-	-
Total	25	100

Sumber : data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui pendapatan sebelum menerima kredit nasabah pembiayaan Kreasi di Pegadaian kota Tarakan . Terdapat 10 nasabah yang pendapaannya kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.000 dengan persentase 40, terdapat 9 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 dengan persentase 36, dan terdapat 6 nasabah yang

pendapaannya kisaran Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999 dengan persentase 24. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari nasabah sebelum menggunakan pembiayaan Kreasi di Pegadaian kota Tarakan pendapatannya kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999 dengan jumlah 10 nasabah.

Tabel 6. Pendapatan Sesudah Kredit

Pendapatan Sesudah Kredit	Frekuensi	Prosentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	4	16
Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	13	52
Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999	6	24
Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999	2	8
> Rp. 20.000.000	-	-
Total	25	100

Sumber : data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui pendapatan sesudah menerima kredit nasabah pembiayaan Krasida di Pegadaian kota Tarakan . Terdapat 4 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.000 dengan persentase 16, terdapat 13 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 dengan persentase 52, terdapat 6 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999 dengan persentase 24 dan terdapat 2 nasabah yang pendapatannya kisaran Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999 dengan persentase 8. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari nasabah pendapatan sesudah menggunakan pembiayaan Kreasi di Pegadaian kota Tarakan pendapatannya kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 dengan jumlah 13 nasabah.

Tabel 7. Jumlah Kredit

Jumlah Kredit	Frekuensi	Prosentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	-	-
Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	-	-
Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999	6	24
Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999	6	24
Rp. 20.000.000 – Rp. 25.999.999	13	52
>Rp. 26.000.000	-	-
Total	25	100

Sumber : data primer, diolah (2019)

Dilihat dari table 7. di atas jumlah kredit nasabah Kreasi paling besar Rp. 20.000.000 - Rp. 25.999.999 sejumlah 13 nasabah dengan persentase 52 , pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 - Rp. 14.999.999 dan Rp.15.000.000 – Rp. 19.999.999 sejumlah 6 nasabah dengan persentase 24, pinjmana sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999 sejumlah 6 nasbah dengan persentase 24. Artinya jumlah kredit pembiayaan Kreasi paling banyak di gunakan sebesar Rp. 20.000.000 – Rp. 25.999.999.

Pengujian Hipotesis

Analisis linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pembiayaan kreasi (X_1), pembiayaan krasida (X_2), terhadap variabel dependent yaitu pendapatan nasabah.

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-116050.4	368848.8	-0.314629	0.7544
Kreasi	0.121131	0.021311	5.684032	0.0000
Krasida	0.157009	0.023540	6.670028	0.0000

$$Y_i = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + u_i \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = -116050,4 + 0,121131X1 + 0,157009X2 \dots \dots \dots (4)$$

Koefisien konstanta sebesar -116050.4 Hal ini menunjukkan jika pembiayaan kreasi, dan pembiayaan krasida sama dengan nol maka pendapatan nasabah akan mengalami penurunan sebesar 116050.4

Koefisien variabel pembiayaan kreasi (X_1) sebesar 0,121131 Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara krasida terhadap pendapatan nasabah (Y) sebesar 0.121131. jika kreasi (X1) naik sebesar 1 juta maka pendapatan usaha akan naik sebesar 0,121131 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien variabel pembiayaan krasida (X_2) sebesar 0,157009 Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara krasida terhadap pendapatan nasabah (Y) sebesar 0,157009. jika kreasi (X2) naik sebesar 1 juta maka pendapatan usaha akan naik sebesar 0,157009 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 9. Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	Keterangan
22.42120	3,20	F-hitung \geq F-tabel

Sumber : data primer, diolah (2019)

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas yaitu Pembiayaan Kreasi dan Pembiayaan Krasida berpengaruh secara serentak dan bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Nasabah Pegadaian.

Tabel 9. Hasil Uji-t

Variabel	t=hitung	t=tabel	Keterangan
Kreasi	5.684032	2.00856	Signifikan
Krasida	6.670028	2.00856	Signifikan

Sumber : data primer, diolah (2019)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Kreasi pada pegadaian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5.684032. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif antara variabel pembiayaan Kreasi terhadap pendapatan usaha nasabah.

Variabel pembiayaan Krasida menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.670028. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif antara variabel pembiayaan Krasida terhadap pendapatan usaha nasabah.

Dari hasil koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.488254 atau 49 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Pembiayaan Kreasi dan Pembiayaan Krasida menjelaskan variabel terikat Pendapatan Nasabah sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Pembiayaan Produktif terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pegadaian

Pembiayaan Kreasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah hal ini dikarenakan adanya pemberian kredit yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan usaha, karna tingginya tingkat pemberian kredit akan menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usahanya. Selain itu hasil pembiayaan krasida berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nasabah alasannya sama dengan pembiayaan kreasi. Penelitian ini di dukung oleh teori yang di kemukakan oleh Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Lidiawati (2018) pemberian kredit bertujuan untuk membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya pemberian kredit yang mereka terima akan menambah modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Semakin banyak kredit yang disalurkan kepada pelaku usaha maka akan semakin baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Jika kredit yang disalurkan digunakan untuk pengembangan usaha atau membuka usaha baru maka akan meningkatkan pendapatan mereka sekaligus untuk mengurangi pengangguran. Penelitian ini juga relevan dengan pernyataan teoritik Simorangkir (2004) yang mengatakan bahwa adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya modal yang diberikan atau kredit yang diterima akan menambah modal usaha sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga UMKM pun berkembang. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian dari Kamaru dan Sumbawati (2018) yang menyatakan bahwa besarnya kredit mempengaruhi pendapatan usaha mikro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan produktif pada PT. Pegadaian Tarakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di kota Tarakan. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi liner berganda yang memberikan koefisien regresi yang positif untuk variabel Pembiayaan Kreasi X_1 sebesar 0,121131 dan Pembiayaan Krasida X_2 sebesar 0,157009. Adapun pengaruh pembiayaan produktif

terhadap peningkatan pendapatan nasabah PT. Pegadaian Tarakan adalah sebesar 0,488254. Nilai ini berarti bahwa sebesar 49% peningkatan pendapatan usaha nasabah dipengaruhi oleh adanya pembiayaan Kreasi dan Krasida.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan maka diajukan beberapa saran yaitu kinerja dan pelayanan semakin di tingkatkan seperti halnya perbankan yang profesional dan terbuka. Peneliti lain diharapkan untuk menambahkan variabel dalam penelitiannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. F. (2005). *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.

Antonio, M. S. (2001). *Bank dari Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.

Cantika, S. B. (2017). OPTIMALISASI PERAN WAKAF DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Journal of Innovation in Business and Economics*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol6.no1.1-16>

Fuddin, M. K. (2011). PEMBERANTAS KEMISKINAN DAN KECUKUPAN MODAL DI DUA DIMENSI BERBEDA MELALUI MODEL APEX BPR DAN GRAMEEN BANK. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i2.3677>

Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lidiawati, D. (2018). PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH PADA PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT ASABRI (Persero) CABANG MAKASSAR. *Akuntansi Peradaban*, Vol. IV, 50–64.

Mankiw N. Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2009). ANALISIS PERMINTAAN KREDIT INVESTASI PADA BANK SWASTA NASIONAL DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 345. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3608>

Simorangkir, O. P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Waluyo, D. E. (2016). *Ekonomika Makro*. Universitas Muhammadiyah Malang.